

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Misyu Catung Pada Siswa Kelas Iv Sd

Nursidрати¹

¹STKIP Al-Amin Dompu

Email coresponden author*: nursidрати@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 24 Dompu. Beberapa penyebabnya adalah proses pembelajaran yang tidak menarik dan kurangnya penggunaan media dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi dalam belajar dikelas yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian pada kelas IV dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media misyu catung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data hasil aktivitas guru didapatkan dari lembar aktivitas guru. Data hasil aktivitas siswa didapatkan dari lembar aktivitas siswa. Hasil belajar siswa didapatkan melalui tes tertulis berupa soal essay. Hasil dari penelitian diperoleh jumlah skor dalam dua siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor pada aktivitas guru adalah 11,5 dalam kategori cukup baik, aktivitas siswa 45 dengan kategori cukup aktif, serta ketuntasan klasikal mencapai 61%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dengan skor 19, kategori sangat aktif dengan skor 64 untuk aktivitas siswa serta ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 88%. Disimpulkan bahwa penggunaan media misyu catung dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas IV SDN 24 Dompu Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Media Misyu Catung, Hasil Belajar Dan Matematika.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika terletak pada penataan nalar, pemecahan masalah, pembentukan sikap dan keterampilan dalam penerapan matematika. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program pelajaran matematika diorganisasikan. Termasuk disini adalah tenaga pendidik yaitu guru dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang dikembangkan di sekolah dasar berdasarkan karakteristik siswa adalah pembelajaran matematika yang dilakukan secara konkret, baik dengan mewujudkannya dalam bentuk media, alat peraga maupun dalam kegiatan nyata.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai dan konsep. Dengan demikian, diketahui bahwa proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu antara guru dan siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran matematika juga seharusnya mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berfikir, logis, analisis, sistematis dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran matematika yang inovatif, menarik dan

menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran matematika bukan menjadi pelajaran yang menakutkan bagi siswa.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk membuat pembelajaran matematika itu menarik adalah ketersediaan media untuk menunjang pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu penggunaan metode/teknik yang tepat juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024 mengenai proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pokok yaitu matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Pkn. Pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 78 dari KKMnya sebesar 75, Sedangkan mata pelajaran IPS diperoleh rata-rata klasikal sebesar 76 dari KKMnya yang juga 75. Pada mata pelajaran Bahasa dan Pkn juga sudah diatas KKM yang sudah di tentukan. Berbeda halnya dengan mata pelajaran matematika yang dari tahun ke tahun terus mengalami permasalahan yang sama yaitu hasil belajarnya yang selalu berada di bawah KKM. Setelah dihitung secara rinci, diperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 61 dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 65. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 21% atau bisa dikatakan hanya 7 siswa saja yang tuntas dari 33 orang siswa.

Selain hasil belajar, informasi lain yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi adalah proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Proses pembelajaran setiap harinya akan berulang seperti itu terus tanpa adanya sesuatu yang berbeda setiap harinya. Kurangnya penggunaan media atau alat peraga dalam proses kegiatan belajar sehingga para siswa kurang bisa memahami materi yang seharusnya menggunakan media atau alat peraga tetapi tidak menggunakan media atau alat peraga menjadi salah satu penyebab mata pelajaran matematika memiliki nilai rata-rata kelas dibawah KKM.

Terlebih lagi mata pelajaran matematika memerlukan proses pembelajaran yang berbeda dari mata pelajaran lainnya karena membutuhkan pemahaman yang cukup tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami konsep yang telah diberikan guru adalah antara lain: karena kurangnya penguasaan kelas dan materi dari guru, guru tidak menggunakan alat peraga pembelajaran yang memadai, penerapan metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat serta pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa takut dan kurang nyaman karena pandangan siswa tentang matematika bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa lebih memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat adalah melalui penggunaan media Misyu Catung (Mistar Kayu Loncat Hitung). Beberapa keunggulan dari menggunakan media misyu catung adalah siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, mengurangi verbalisme pada diri siswa, mengajarkan siswa untuk bekerja didalam kelompok, serta memudahkan siswa untuk memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Media Misyu Catung Siswa Kelas IV SDN 24 Dompur"

METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV

SDN 24 Dompu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 24 Dompu yang berjumlah 33 siswa. Terdiri dari 14 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Siswa kelas IV dijadikan sebagai subjek penelitian karena ditemukan masalah yang perlu ditangani yaitu hasil belajar siswa yang rendah terutama hasil belajar matematikanya. Penelitian ini akan diterapkan pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Operasi bilangan bulat semester ganjil tahun ajaran 2024/ 2025. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart yang dikutip Suharsimi Arikunto (2006: 98) terdiri atas empat tahap yaitu Planning, Acting, Observing, Reflection. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajara siswa, maka digunakan tehnik analisis data

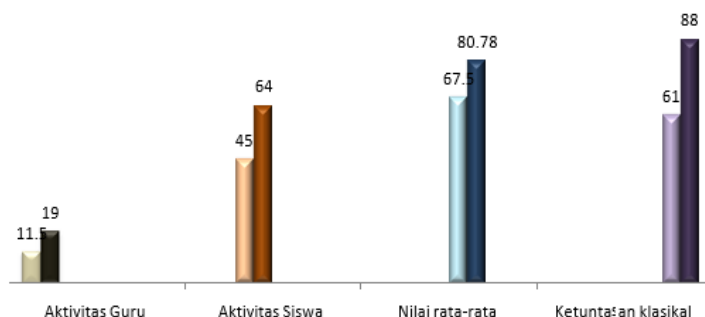
$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar digunakan konsep

$$P (\% \text{ tuntas}) = \frac{\sum Fi}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika melalui penerapan penggunaan media misyu catung pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Setelah peneliti menerapkan media pembelajaran, maka diperoleh data hasil penelitian tentang perkembangan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Adapun ringkasan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



1. Aktivitas guru dan aktivitas siswa

Tabel 1. perbandingan hasil observasi guru siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	I	II
1.	Mengelompokkansiswadalam kelompokkecil	2	2	2	3
2.	Mengarahkan siswa untuk bertanya	1	1	2	2
3.	Membangkitkanmotivasisiswa denganmediamisyucatung	2	2	3	3
4.	Memudahkanmemahamikonsep melalui penggunaanmedia	2	2	3	3
5.	Diskusikelompok	2	2	3	3
6.	Menunjuksiswauntukmempresentsikantugaskelompok.	2	2	3	3

7	Memberikesimpulan	0	1	2	3
TotalSkor		11	1 2	18	20
SkorRata-rata		11,5		19	
Kategori		Cukup baik		Sanga tbaik	

Berdasarkan analisis terhadap perbandingan hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan media misyu catung pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru berada pada kategori cukup baik. Dengan skor rata-rata 11,5 dari skor maksimal yaitu 21.

Peningkatan juga terjadi pada pada siklus II. Skor aktivitas guru meningkat menjadi 19 dari skor maksimal yaitu 21. Peningkatan skor ini berarti juga peningkatan kategori dari kategori cukup baik menjadi kategori sangat baik. Peningkatan pada siklus II ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan setelah mengetahui kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya adalah melakukan refleksi, merancang pembelajaran yang lebih baik dan menerapkannya dalam pembelajaran. Perbaikan bisa terlihat dari dokumentasi yang telah dilampirkan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran menggunakan media misyu catung sudah lebih baik dan optimal. Aktivitas siswa

Tabel 2. perbandingan hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Indikator	SiklusI		SiklusII	
		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	I	II
1.	Aktivitas siswa saat pengelompokan	9	10	11	11
2.	Aktivitas siswa saat bertanya	7	7	9	9
3.	Aktivitas siswa saat penyajian materi	7	8	9	11
4.	Aktivitas siswa saat guru memudahkan memahami konsep	6	8	10	11
5.	Aktivitas siswa saat diskusi kelompok	5	5	6	7
6.	Aktivitas siswa saat ditunjuk mempresentasikan hasil diskusi	5	5	10	9
7.	Aktivitas siswa saat menyimpulkan pembelajaran	3	5	6	9
TotalSkor		42	48	61	67
SkorRata-rata		45		64	
Kategori		Cukupaktif		Sangataktif	

Berdasarkan analisis terhadap perbandingan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran menggunakan media misyu catung pada siklus I memperoleh skor rata-rata 45 dengan kategori cukup aktif. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya kekurangan-kekurangan yaitu diantaranya siswa masih malu dalam mempresentasikan tugas kelompoknya, bermain-main dengan temannya karena dilihat lucu.

Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 64 dari skor maksimal 84 dengan kategori sangat aktif. Setelah memperbaiki kekurangan pada pada siklus sebelumnya, aktivitas siswa meningkat. Sebagian besar siswa sudah tidak malu-malu lagi mempresentasikan tugas kelompoknya terlihat dari dokumentasi pada siklus II dimana siswa tidak malu-malu lagi dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan tersenyum tanda antusias yang cukup besar dari siswa itu sendiri. Sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan evaluasi dengan nilai yang sangat baik karena pada siklus ini guru menjelaskan dengan

sangat detail bagaimana cara mengisi lembar evaluasi sehingga tidak banyak lagi point yang terloncat untuk dijawab oleh siswa. Secara keseluruhan aktivitas siswa sudah sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hal ini tidak terlepas dari perbaikan yang telah peneliti lakukan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya yang mampu membuat peningkatan sebanyak 19 poin dari pertemuan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa teori menurut Jumanta (2015: 175) *numbered head together* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini

2. Hasil Belajar

Tabel 3. perbandingan hasil evaluasi belajar siswa

No	Aspek yang diperhatikan	Siklus	
		I	II
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	33	33
2	Jumlah nilai	2226	2666
3	Nilai tertinggi	93	100
4	Nilai terendah	31	44
5	Nilai rata-rata	67,5	80,78
6	Jumlah siswa yang tuntas	20	29
7	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	4
8	Ketuntasan klasikal	61%	88%

Berdasarkan tabel perbandingan data hasil evaluasi hasil belajar diatas dapat di jelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes pada evaluasi siklus I maupun siklus II adalah 33 siswa dengan jumlah nilai 2226 menjadi 2666. Nilai tertinggi dalam hasil tes evaluasi adalah 93 pada siklus I meningkat menjadi 100 pada siklus II. Nilai terendah pada siklus I yang hanya 31 juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 44. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,5, Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,78. Nilai rata-rata ini didapatkan dari jumlah seluruh skor di bagi dengan jumlah subjek atau siswa yang mengikuti tes. Jumlah siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas KKM 65 adalah 20 orang pada siklus I dan meningkat menjadi 29 orang pada siklus II. Peningkatannya hanya 9 orang dari siklus I. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 13 orang pada siklus I dan 4 oorang pada siklus II. Peningkatan-peningkatan yang terjadi diatas sejalan dengan peningkatan ketuntasan klasikal yang didapatkan dalam siklus 1 adalah 61% menjadi 88% pada siklus II. Nilai ketuntasan klasikal ini didapatkan melalui hasil jumlah siswa yang tuntas belajar atau memenuhi nilai KKM 65 kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes dikalikan 100%.

Data-data diatas menunjukkan bahwa skor dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi baik itu pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajarmatematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Peningkatan tersebut terjadi tidak terlepas dari kerjasama yang baik peneliti dengan guru dalam mengatasi segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya dan menghasilkan hasil yang optimal.

Meningkatnya hasil belajar pada setiap siklus, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Wanda Febrianti E (2011) dan Liana Sasmita (2016) dimana penggunaan media

mistar bilangan yang peneliti sebut dengan misyu catung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu sesuai dengan penelitian Abuabakar (2014) menyatakan bahwa penggunaan NHT meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini karena ada adanya kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan penelitian ini karena terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media misyu catung dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas IV SDN 24 Dompu tahun ajaran 2024/2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 24 Dompu tahun pelajaran 2024/2025 pada siswa kelas IV, menunjukkan bahwa penggunaan media misyu catung yang dilaksanakan dengan langkah- langkah penerapan sebagai berikut: (1) Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, (2) Mengarahkan siswa untuk aktif dalam kelompok, (3) Membangkitkan motivasi siswa dengan media misyu catung, (4) Memudahkan memahami konsep melalui penggunaan media, (5) Diskusi kelompok, (6) Menunjuk siswa untuk mempresentasikan tugas kelompok, (7) Memberi kesimpulan, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan media misyu catung dengan teliti sehingga pada saat penerapan tidak ada langkah- langkah yang terloncati.
2. Siswa sebaiknya memberikan respon atau umpan balik yang aktif terhadap tindakan yang guru berikan sehingga pembelajaran yang diinginkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media ini dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Titorial Nurani
- Dess, Robert L. 1991. *The Role of Cooperative Learning in Increasing Problem Solving Ability in a College Remedial Course*(Diterjemahkan oleh: Isjoni. 2009), *Journal for Research in Mathematics Education*.
- Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Turmuji, Muhammad. 2013. *Pengembangan Media dan Alat Peraga Matematika*. Mataram: Fkip Press.